

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN SOSIAL
DI MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dkwah



Oleh :

RISXI NIZAR AFANDI
NIM. 3621038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN SOSIAL
DI MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

RISXI NIZAR AFANDI

NIM. 3621038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risxi Nizar Afandi

NIM : 3621038

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Oktober 2025

Yang Menyatakan



Risxi Nizar Afandi

NIM. 3621038

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandardinata, Soko, Pekalongan
Selatan, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Risxi Nizar Afandi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Risxi Nizar Afandi
NIM : 3621038
Judul : **IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN SOSIAL DI
MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 September 2025
Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Risxi Nizar Afandi**

NIM : **3621038**

Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Al-Falah Sragen**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 22 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Khoirul Basyar, S.Ag., M.S.I

NIP. 197010052003121001

Penguji II

Irfandi, M.H

NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 3 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zai	ẓ	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Y
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ ي = ī
و = u		أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillah rabbil 'alamin.. segala puji Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Sugeng dan Ibu Solihah. Terimakasih atas kesabaran, do'a, semangat, motivasi, nasihat dan pengorbanan serta kasih sayang yang tak pernah hilang hingga saat ini. Bapak dan Ibuku tercinta, sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasihku yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan sayang dalam persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Karena aku sadar sampai kapanpun aku tidak akan bisa membalas jasa kalian berdua yang tidak ada habisnya.
2. Untuk diri saya sendiri, ku ucapkan terimakasih dan penghargaan dengan sebesar-besarnya, yang sudah berjuang dengan gagah dan penuh semangat dalam menyusun skripsi ini, yang sudah mampu bertahan dan konsisten melawan, melewati dan mengatasi hal-hal sulit yang mengganggu selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Adik-Adiku. Arkan Tatan Maulana, Aiza Hilya Nafisah, dan Adhifa Atna Atqiya. Terimakasih Sudah Menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini. Karena kalianlah sumber bahan bakar semangat penulis dalam proses

penyusunan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, izinkan aku mengucapkan terimakasih, karena sudah bersedia membimbing dan mendidiku dalam proses menggapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan untuk Bapak.
5. Para Pengurus Masjid dan Jama'ah Masjid Raya Al-Falah Sragen yang sudah membantu penulis dalam segi data atau wawancara untuk menambah dan mengisi isi skripsi penulis hingga selesai. Do'a terbaik dari penulis untuk para pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen, semoga tetap semangat dan istiqomah dalam menjalankan program-program mulianya.
6. Teman-teman di Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa menemani dan menyemangati penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini dengan segala suka-dukannya.
7. Teman-teman satu angkatan Organisasi PMII yang sudah mau berjuang dan berkembang bersama, walaupun beda visi dan tujuan. Terimakasih juga atas pengalaman, canda dan tawanya selama berproses di Organisasi PMII.
8. Teman-Teman terdekat. Terimakasih sudah menyemangati penulis di kala terpuruk, terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama menempuh perjalanan di kampus ini. Terimakasih sudah mau mengingatkan tatkala penulis salah arah dalam menjalani hidup. Do'a terbaik ku untuk kalian semua, semoga kalian menjadi orang-orang yang sukses di dunia maupun di akhirat. Dan tetap selalu menjadi orang baik di manapun itu.

MOTTO

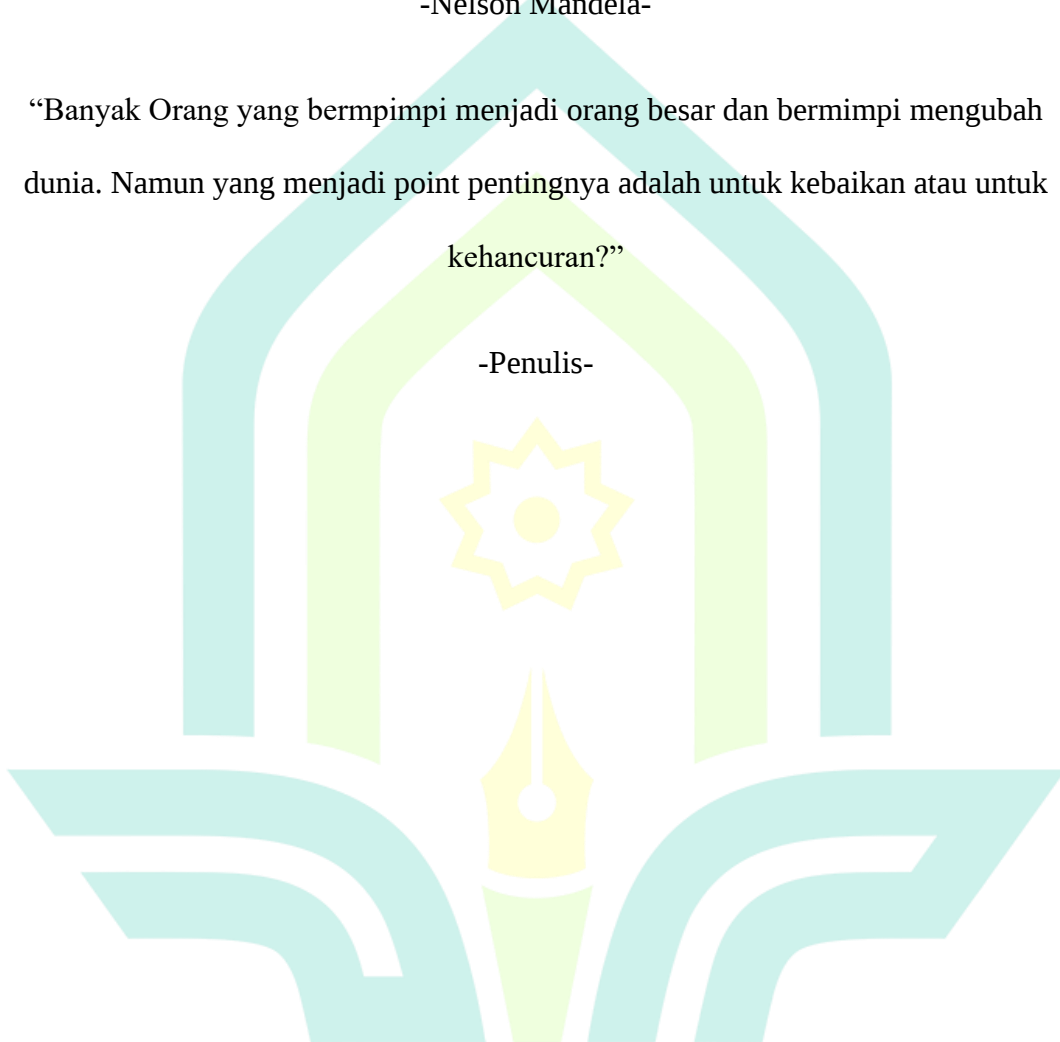
“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

(Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia.)

-Nelson Mandela-

“Banyak Orang yang berimpimpi menjadi orang besar dan berimpimpi mengubah dunia. Namun yang menjadi point pentingnya adalah untuk kebaikan atau untuk kehancuran?”

-Penulis-



ABSTRAK

Risxi Nizar Afandi, 2025. *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Al-Falah Sragen.* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing: **Wirayudha Pranama Bhakti, M.Pd.**

Kata Kunci: Implementasi, Fungsi Manajemen, Pelayanan Sosial, Masjid Raya Al-Falah Sragen

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kehidupan modern, masjid bertransformasi menjadi pusat aktivitas umat yang mencakup bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, hingga pelayanan sosial. Masjid Raya Al-Falah Sragen merupakan salah satu masjid besar yang aktif mengembangkan perannya melalui berbagai program sosial yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Program-program tersebut tidak hanya menjadi sarana ibadah dan pendidikan spiritual, tetapi juga mencerminkan implementasi fungsi manajemen yang terencana dan berkesinambungan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, serta kegiatan sosial secara profesional dan sistematis..

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen, dan (2) Bagaimana analisis SWOT terhadap implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah, serta dokumentasi berbagai kegiatan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan fungsi manajemen di lingkungan masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Falah Sragen telah mengimplementasikan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara nyata dan saling berkesinambungan. Dalam aspek *planning*, pengurus merancang program yang berorientasi pada kebutuhan jamaah, seperti makan gratis, layanan musafir, tahsin lansia, serta pembinaan pemuda melalui Ahlus Suffah, dengan dukungan dana dari infaq kotak, donasi online, aghniyya, dan BUMM. Pada aspek *organizing*, struktur kepengurusan dan pembagian tugas yang jelas mendukung efektivitas koordinasi antarbidang. Pada *actuating*, keterlibatan aktif pengurus, relawan, dan pelaku UMKM membuat program sosial berjalan konsisten dan tepat sasaran. Sementara pada *controlling*, sistem evaluasi rutin, SOP, serta dukungan pos satpam dan CCTV telah berjalan baik, meskipun masih perlu penguatan dalam pencatatan musafir, pengelolaan relawan saat kegiatan besar, dan penanganan insiden agar pengawasan lebih optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang senantiasa menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau yang istiqamah meneladani ajarannya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Segala bentuk dukungan tersebut menjadi sumber semangat dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis hingga akhirnya karya ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya;

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan

Dakwah.

3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti.
7. Seluruh Narasumber dan pihak Pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen yang telah memberikan informasi, waktu, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan wawasan berharga selama masa studi hingga tersusunnya skripsi ini.
9. Kepada staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas dedikasi, pelayanan, dan bantuan yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.
10. Penulis juga menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Teman-teman seperjuangan dan semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan, bantuan, dan semangat yang senantiasa diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen dakwah dan pengelolaan pelayanan sosial berbasis masjid.

Pemalang, 08 Oktober 2025

Penulis,



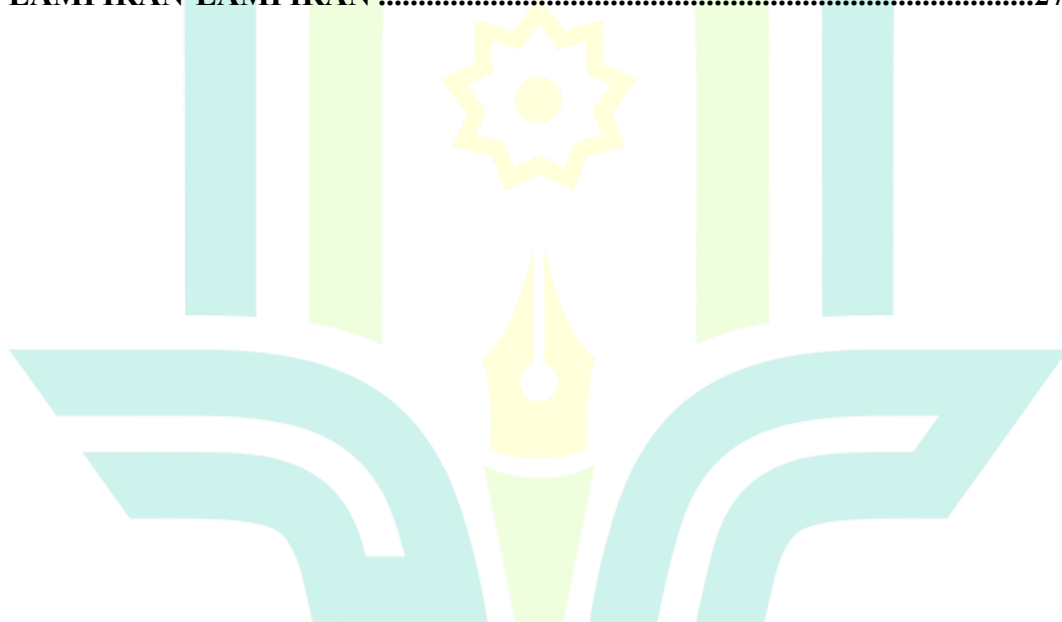
Risxi Nizar Afandi



DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Berfikir.....	21
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Penulisan	29
BAB II LANDASAN TEORI	31
MANAJEMEN (POAC), PELAYANAN SOSIAL MASJID DAN ANALISIS SWOT.....	31
A. Manajemen (POAC).....	31
B. Pelayanan Sosial Masjid	38
C. Analisis SWOT	52
BAB III.....	58
GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	59

B. Deskripsi Data Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen	38
C. Deskripsi Data SWOT Terhadap Implementasi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.	52
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN	109
A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	109
B. Analisis Swot Terhadap Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Al-Falah Sragen	117
BAB V.....	127
KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	27



DAFTAR TABEL

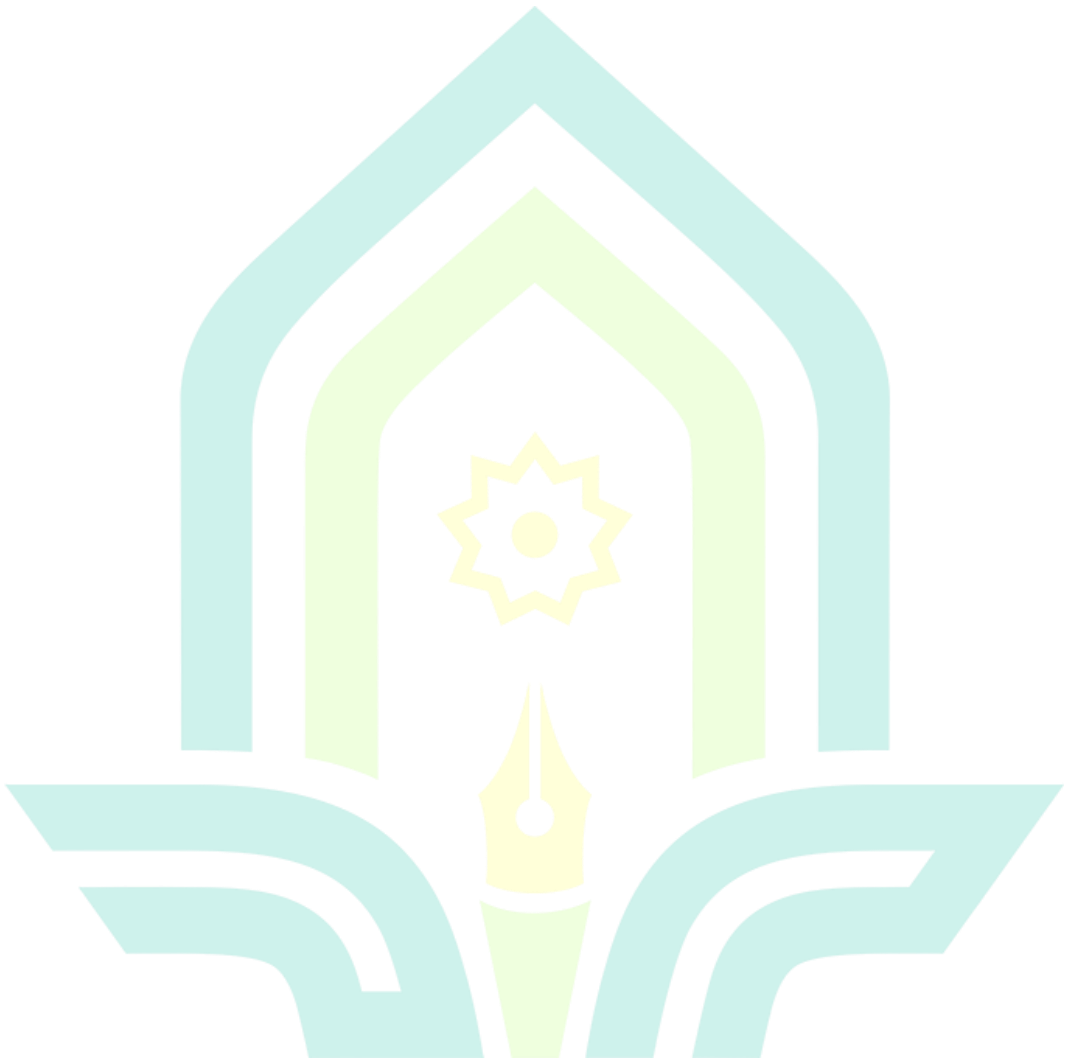
Tabal 3.1 Struktur kepengurusan Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen..... 63

Tabel 3.2 Struktur Badan Eksekuitf Masjid Raya Al-Falah Sragen..... 64



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Karangka Berfikir	23
-----------------------------------	----

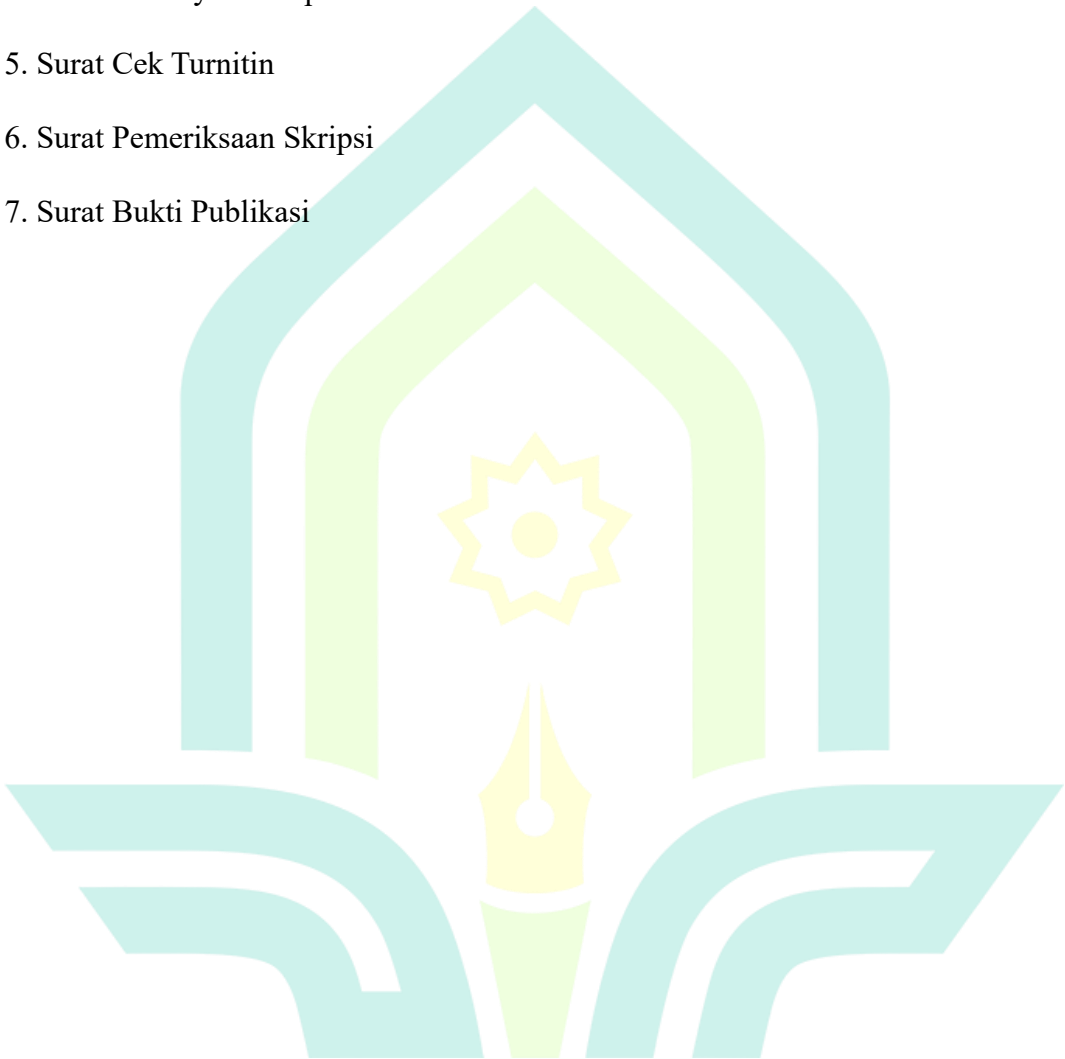


DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Masjid Al-Falah Sragen.....	61
Gambar 3.2 Struktur Takmir dan Badan Eksekuitf.....	66
Gambar 3.3 Atm Beras, Al-Falah Market, dan Hydromart	68
Gambar 3.4 Sleeping Box dan Etalase Jama'ah.....	70
Gambar 3.5 kursi solat Jama'ah dan fasilitas kursi roda disabilitas	70
Gambar 3.6 Mobil Ambulance dan Tempat Nongkrong	70
Gambar 3.7 Rapat dan Studi Banding.....	78
Gambar 3.8 Fasilitas Nongkrong, Fasilitas Makan, Sleeping Box	79
Gambar 3.9 Kegiatan Kajian UMKM.....	80
Gambar 3.10 Relawan Muda.....	81
Gambar 3.11 Kebutuhan Operasional.....	82
Gambar 3.12 Kegiatan Para Relawan Muda.....	85
Gambar 3.13 Struktur Organisasi.....	86
Gambar 3.14 Kajian-Kajian Rutin	88
Gambar 3.15 Relawan Muda (Ahlussuffah)	89
Gambar 3.16 Academi Marbot Masjid.....	90
Gambar 3.17 Program Makan Gratis	91
Gambar 3.18 ATM Beras dan Kegiatan UMKM	92
Gambar 3.19 Hydro Mart dan Al-Falah Market.....	93
Gambar 3.20 CCTV 24 Jam, Sop Musafir, Pos Satpam	95
Gambar 3.21 Petugas Kebersihan, Fasilitas yang perlu di renovasi	96
Gambar 3.22 Tempat Parkir	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Transkrip Pertanyaan dan Jawaban Wawancara
3. Dokumentasi Wawancara
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Surat Cek Turnitin
6. Surat Pemeriksaan Skripsi
7. Surat Bukti Publikasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid memiliki peranan strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks manajemen masjid, peran pengelola atau takmir masjid dalam mengelola dan menyelenggarakan berbagai program sangatlah penting demi tercapainya kemakmuran masjid dan kesejahteraan umat. Pengelolaan yang dilakukan secara optimal oleh takmir akan menjamin kelancaran dan kesinambungan aktivitas masjid, sehingga masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang aktif dan produktif.¹

Pada masa Rasulullah SAW masjid memiliki peran yang sangat luas, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik umat Islam. Masjid Nabawi di Madinah, misalnya, digunakan sebagai tempat shalat, majelis ilmu, pusat musyawarah, serta markas dalam mengatur strategi dakwah dan pertahanan umat Islam. Dengan kata lain, masjid saat itu menjadi pusat kehidupan masyarakat Muslim dan memainkan peran strategis dalam membangun peradaban Islam.²

¹ Cecep Kastrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital* (Jakarta: AMZAH, 2023), hlm. 9.

² Muhammad Imanuddin dkk., *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 51.

Selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat penyelesaian berbagai permasalahan sosial. Rasulullah sering menggunakan masjid untuk menerima tamu dari berbagai kabilah, mengatur distribusi zakat dan sedekah, serta memberikan bimbingan moral kepada umat. Dalam hal pendidikan, masjid menjadi pusat pembelajaran di mana para sahabat belajar langsung dari Rasulullah tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, serta hukum-hukum syariat. Konsep ini kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan berbasis masjid yang masih berlangsung hingga saat ini.³

Keberadaan masjid pada masa Rasulullah menunjukkan bahwa pengelolaannya tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan umat. Masjid tidak hanya menjadi tempat shalat, tetapi juga pusat pendidikan, kegiatan ekonomi, dan layanan sosial bagi masyarakat. Rasulullah menjadikannya sebagai tempat untuk menyebarkan ilmu, membangun solidaritas umat, serta menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Model manajemen masjid di era Nabi dapat dijadikan inspirasi dalam mengelola masjid masa kini agar tetap relevan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dengan tata kelola yang baik, masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan umat dalam berbagai aspek kehidupan. Keberlanjutan fungsi masjid harus dikelola dengan strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Oleh karena itu,

³ Ardiansyah A. E. S., "Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Bareng Kota Malang Sebagai Pusat Peradaban dan Kemakmuran Perspektif Konstruksi Sosial," (*Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 7, no. 1. 2023): hlm. 69-71.

diperlukan inovasi dalam manajemen masjid agar tetap menjadi pilar utama dalam membangun peradaban Islam yang berdaya dan sejahtera.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mengelola masjid semakin kompleks. Masjid tidak hanya harus memenuhi kebutuhan spiritual jamaah, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar melalui berbagai program sosial. Masjid yang memiliki manajemen yang baik dalam pelayanan cenderung lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Disinilah peranan strategi manajemen masjid yang diterapkan oleh takmir menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas program dan fungsi masjid yang harus dijalankan sebagaimana mestinya.⁵

Pengelola masjid harus memahami pentingnya manajemen dan pengelolaan fungsi masjid yang lebih luas, masjid bukan hanya sebagai tempat solat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang mencakup pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF), serta kegiatan sosial lainnya. Sayangnya, masih banyak pengelola masjid yang hanya memandang masjid sebagai tempat solat saja, tanpa mempertimbangkan peran sosialnya. Bahkan, beberapa masjid menerapkan batasan waktu bagi jamaah untuk berada di dalam masjid dan menutup gerbang setelah waktu solat selesai. Secara fakta, masih ditemukan fenomena

⁴ Sudarmanto, E., Tangerang, U. M., & Jubaidah, W. *Manajemen masjid* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada 2024). hlm. 53-59.

⁵ Hildayanti A., "Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia," (*Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 12, no. 2. 2023): hlm. 72–84.

ketidaksinkronan antara prinsip pengelolaan masjid yang ideal dan praktik di lapangan. Salah satu kasus yang mencuat ke publik terjadi di masjid al-ikhlas Mendungan, Kartasura, Sukoharjo, pada September 2024.⁶

Dalam unggahan media sosial, sejumlah jamaah melaporkan bahwa petugas takmir mengusir pengunjung hanya karena membuka ponsel, suara anak-anak, atau mengenakan pakaian yang dianggap kurang pantas secara agamis, berita tersebut viral kemudian direspons dengan permintaan maaf dari Ketua Takmir, yang menegaskan bahwa kejadian itu bersifat insidental dan mencerminkan salah satu oknum takmir, bukan kebijakan masjid secara kelembagaan. Pengurus masjid segera mengadakan evaluasi internal dan menyampaikan permintaan maaf kepada jamaah yang merasa tidak nyaman. Dan ketua takmir meminta agar permasalahan ini tidak diperpanjang oleh media karena permasalahannya sudah di evaluasi dan sudah selesai.⁷

Melihat beberapa kejadian di atas perlu disadari bahwa dalam rangka untuk memakmurkan masjid perlu adanya manajemen masjid dari takmir ataupun pengelola masjid. Idealnya, peran pengurus masjid tidak hanya meliputi pelayanan ibadah saja, tetapi juga pelaksanaan aspek sosial, organisasi, dan komunikasi yang jelas sesuai kaidah peran dan fungsi masjid.

Salah satunya adanya program pelayanan sosial. Program pelayanan sosial

⁶ Ronald Seger Prabowo, "Masjid di Sukoharjo Viral karena Usir Anak-anak hingga Baju Dianggap Tidak Agamis," *Suara Surakarta*, 25 September 2024, diakses 25 Juli 2025, <https://surakarta.suara.com/read/2024/09/25/182333/masjiddi-sukoharjo-viral-karena-usir-anak-anak-hingga-baju-dianggap-tidak-agamis>.

⁷ "Soal Takmir Masjid Viral Usir Jemaah di Sukoharjo, Jemaah Minta Tak Diperpanjang," *Tribunnews Solo*, 25 September 2024, diakses 25 Juli 2025, https://solo.tribunnews.com/2024/09/25/soal-takmir-masjid-viral-usir-jemaah-di-sukoharjo-jateng-jemaah-minta-tak-diperpanjang?page=2#google_vignette.

merupakan salah satu instrumen penting dalam memakmurkan masjid. Pelayanan sosial dapat berupa santunan bagi fakir miskin, program pendidikan keagamaan, pengelolaan zakat dan infak, serta kegiatan kemanusiaan lainnya. Masjid yang aktif dalam pelayanan sosial cenderung lebih banyak menarik jamaah dan mendapat dukungan lebih luas dari masyarakat maupun pemerintah setempat.⁸

Salah satu masjid yang berhasil menonjolkan peran tersebut adalah Masjid Raya Al-Falah Sragen, sebuah masjid yang dikenal dengan berbagai program pelayanan sosialnya. Masjid Raya Al-Falah Sragen merupakan salah satu masjid terbesar di Sragen yang memiliki potensi dalam melaksanakan berbagai program pelayanan sosial untuk kemaslahatan umat. Dengan jumlah jamaah yang besar dan letaknya yang strategis, masjid ini memiliki potensi untuk berperan sebagai pusat pelaksanaan ibadah, aktivitas sosial, serta wadah pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Berbagai aktivitas seperti kajian keislaman, santunan bagi kaum dhuafa, dan pendidikan berbasis masjid dapat dikembangkan secara lebih optimal di Masjid Al-Falah ini. Keberadaan masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pelayanan sosial untuk melayani kebutuhan masyarakat baik masyarakat Sragen itu sendiri maupun pendatang dari jauh seperti para musafir. Dengan menyediakan fasilitas seperti sleeping box, makanan gratis bagi musafir, dan program-program pemberdayaan umat,

⁸ Y. Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid," (*Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022). hlm. 137-151.

masjid ini telah berhasil menarik perhatian tidak hanya jamaah lokal tetapi juga dari luar daerah.⁹

Program layanan yang dilaksanakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen bukan hanya sebatas menyediakan penginapan dan makan gratis saja tapi ada program layanan keagamaan dan pendidikan, seperti; Daurah Tahfiz, Kajian Akbar Muslimah, Sragen Mengaji, Festival Anak Saleh, Mindful Night & Khataman, Ram Talk, Dhuha Voice, Series 10 Hari Terakhir, I'tikaf Ten Days, Takbiran Keliling.¹⁰ Selain program pendidikan dan keagamaan adapula program mengenai pemberdayaan masyarakat seperti; ATM beras untuk kaum dhuafa, Memberdayakan PKL sekitar masjid, memberangkatkan umroh bagi jamaah sholat terawih yang paling rajin dan memberikan hadiah sepeda motor bagi jamaah sholat subuh terajin. Semua itu bagian dari strategi manajemen masjid untuk para jamaah dari pengelola Masjid Al-Falah Sragen untuk mewujudkan fungsi masjid yang sebenarnya.¹¹

Manajemen Masjid Raya Al-Falah Sragen memiliki peran yang signifikan dalam mengatur dan mengimplementasikan berbagai program pelayanan sosial yang dijalankannya. Efektivitas manajemen masjid menjadi kunci dalam mendukung visi dan misi masjid sebagai pusat kegiatan sosial maupun spiritual yang inklusif dan berdaya saing. Dalam upaya meningkatkan

⁹ S. Qisom, M. S. S. Ibrahim, A. M. Mu'minin, dan A. J. Al Hafidz, "Manajemen Program Unggulan melalui Service Excellence di Masjid Raya Al-Falah Sragen," (*Journal Idarotuna* 6, no. 1; tahun 2024) hlm. 16–27.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Probo Aji Nugroho, Manager Operasional masjid raya Al:Falah Sragen pada 10 April 2025. Pukul 10.46 WIB

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Al-Falah_Sragen, Di akses pada 3 Januari 2025. Pukul 09.11 WIB

pemakmuran masjid melalui program pelayanan sosial, diperlukan strategi manajemen masjid yang mampu menjawab tantangan-tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan keberlanjutan program.¹²

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan masjid menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan sosial. Seperti digitalisasi administrasi dan program berbasis teknologi yang ada di Masjid Raya Al-Falah Sragen, menyediakan berbagai layanan sosial berbasis teknologi seperti aplikasi donasi online, ATM Beras, Wifi Nonstop Gratis 24 jam, CCTV yang selalu di pantau bergantian selama 24 jam oleh pengurus Masjid Al-Falah dan sistem manajemen keuangan berbasis digital, yang dapat mendukung para pengurus Masjid Raya Al-Falah dalam mengelola program sosial dengan lebih efisien. Dengan adanya teknologi, pengelolaan keuangan masjid menjadi lebih transparan, dan partisipasi jamaah dalam mendukung program masjid dapat meningkat. Namun masih ada berapa tantangan yang di hadapi oleh pengurus Masjid Al-Falah Sragen, yaitu belum maksimalnya secara konsep membuat pola mengenai fundraising, penyusunan program yang seimbang sehingga anggaran yang didistribusikan belum bisa merata secara maksimal.¹³

Di Masjid Raya Al-Falah Sragen banyak sekali Relawan muda yang membantu program-program pelayanan sosial yang ada di masjid. Para

¹² S. Qisom, M. S. S. Ibrahim, A. M. Mu'minin, dan A. J. Al Hafidz, "Manajemen Program Unggulan melalui Service Excellence di Masjid Raya Al-Falah Sragen," (*Journal Idarotuna* 6, no. 1: tahun 2024) hlm. 29.

¹³ Wawancara pribadi dengan Probo Aji Nugroho, Manager Operasional masjid raya Al-Falah Sragen pada 10 April 2025. Pukul 12.09 WIB

Koordinator pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen, berperan penting dalam membimbing para pengelola muda atau realwan muda serta merintis berbagai program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Para pemuda inilah yang menjadi tolak ukur untuk meneruskan generasi takmir di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Strategi yang dilakukan para Koordinator pengelola masjid dalam menarik para pemuda untuk menjadi takmir dan mau mengurus masjid terbilang cukup unik, dengan membuat program 6i (wifi, nasi, kopi, rekreasi, gaji, carikan istri).¹⁴

Tentunya, strategi manajemen dan berbagai upaya yang diterapkan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang menghampiri. Apalagi Masjid Al-Falah Sragen yang mempunyai banyak sekali berbagai program program pelaksanaan untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu dengan melihat berbagai uraian di atas maka penulis terdorong untuk meneliti secara lebih dalam dan detail dalam strategi manajemen masjid yang dilakukan oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen. Dalam melaksanakan program pelayanan sosialnya entah itu dari planning, organizing, actuating dan controllingnya, serta bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh pengelola masjid dalam melaksanakan berbagai program pelayanan sosialnya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kemaslahatan umat. Dengan demikian peneliti meneliti uraian di atas melalui judul

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Probo Aji Nugroho, Manager Operasional masjid raya Al-Falah Sragen pada 10 April 2025. Pukul 12.16 WIB

**“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID
RAYA AL-FALAH SRAGEN”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini di tulis untuk mengetahui beberapa hal yaitu:

1. Mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.
2. Mengetahui analisis SWOT terhadap implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam konteks pengelolaan masjid sebagai lembaga keagamaan yang memiliki peran sosial

di masyarakat. Dengan mengkaji implementasi fungsi manajemen yang diterapkan oleh Pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam melaksanakan program pelayanan sosial, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai praktik manajemen berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengurus masjid lainnya dalam mengembangkan implementasi manajemen yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Takmir/Pengelola Masjid

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus masjid dalam memahami dan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) secara lebih optimal. Melalui hasil penelitian ini, takmir dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja pengelolaan program pelayanan sosial agar lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran manajemen dalam penyelenggaraan program sosial berbasis masjid. Dengan pengelolaan yang baik, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dan mendukung kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh masjid.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan akademik bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin meneliti topik sejenis di masa depan, khususnya dalam bidang manajemen dakwah, pengelolaan masjid, atau studi implementasi manajemen dalam organisasi sosial keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Manajemen

Manajemen dapat dipahami sebagai sebuah proses sistematis yang mencakup berbagai aktivitas penting seperti merancang program, menyusun struktur organisasi, menjalankan kegiatan, hingga mengawasi pelaksanaannya, demi mencapai tujuan masjid secara optimal. Dalam pandangan Mustofa Kamil, pengelolaan masjid melibatkan seluruh aspek yang berhubungan dengan operasional harian, mulai dari pelayanan kepada jamaah, pengaturan dana, pengelolaan tenaga kerja, hingga pemeliharaan fasilitas fisik yang dimiliki masjid.¹⁵

Dalam penerapan manajemen masjid terdapat fungsi fungsi manajerial meliputi:

1). Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dalam manajemen masjid adalah menetapkan arah dan tujuan utama lembaga keagamaan ini. Kegiatan perencanaan mencakup

¹⁵ Muhammad Imanuddin dkk., *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 3-8.

perumusan visi dan misi masjid, penentuan target strategis, serta penyusunan program-program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang agar aktivitas masjid lebih terarah.

2). Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap ini, pengelola masjid mengatur dan mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki, termasuk tenaga pengurus (seperti takmir, imam, dan muazin) serta fasilitas fisik. Tujuannya adalah menciptakan pembagian tugas yang proporsional, memastikan setiap elemen bekerja sesuai fungsi, dan menjamin operasional masjid berjalan secara tertib dan efisien.

3). Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahapan pelaksanaan menitikberatkan pada bagaimana seluruh rencana yang telah dibuat dijalankan. Ini mencakup pelaksanaan kegiatan rutin seperti ibadah berjamaah, kegiatan dakwah dan keilmuan, hingga program sosial ekonomi yang menyentuh kebutuhan jamaah. Di tahap ini, semangat kolaboratif dari seluruh pengurus sangat dibutuhkan.

4). Pengawasan (*Controlling*)

Langkah terakhir dalam proses manajerial adalah melakukan pengawasan dan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan seluruh program masjid terlaksana sesuai rencana, termasuk dalam hal penggunaan anggaran,

pelaksanaan kegiatan, serta perawatan fasilitas. Evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan..¹⁶

b. Program Pelayanan Sosial Masjid

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam membentuk struktur spiritual dan nilai-nilai sosial kemanusiaan. Melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan di lingkungan masjid, sikap dan jiwa sosial jamaah dapat terbangun secara bertahap. Upaya untuk menumbuhkan sikap tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan program-program pelayanan masjid, salah satunya pelayanan sosial yang bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan kemanusiaan. Pelayanan sosial tidak hanya berbicara tentang bantuan materi semata, melainkan mencakup kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup, kesadaran beragama, dan solidaritas sosial antarwarga. Pelayanan ini bersifat multidimensi, mencakup aspek edukatif, kesejahteraan sosial, serta dukungan terhadap ketertiban dan kenyamanan lingkungan.¹⁷

Adapun beberapa indikator dalam pelayanan sosial yang ada di masjid seperti berikut:

1). Pelayanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan adalah indikator utama yang mencerminkan bagaimana masjid menjalankan peran historisnya sebagai pusat ilmu

¹⁶ Muhammad Imanuddin dkk., *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 12-15.

¹⁷ Cecep Kastrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital* (Jakarta: AMZAH, 2023), hlm. 143.

pengetahuan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat belajar dan membina generasi. Dalam konteks modern, pelayanan pendidikan oleh masjid dapat berbentuk: Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) untuk anak-anak, Kajian rutin keislaman untuk remaja dan dewasa, Pelatihan keterampilan berbasis Syariah, Seminar dan workshop keagamaan, Kelas tahfidz, baca tulis Al-Qur'an, atau bimbingan mualaf

2). Pelayanan Sosial dan Kesejahteraan Umat

Indikator ini mencakup segala bentuk kegiatan masjid yang berkaitan dengan kepedulian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Masjid idealnya tidak bersifat eksklusif, melainkan terbuka dan peduli terhadap berbagai persoalan yang dihadapi umat, termasuk kemiskinan, bencana, dan ketidaksetaraan sosial. Seperti contoh: Pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa, Pembagian sembako atau makanan gratis, Bantuan kepada korban bencana alam, kegiatan zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola profesional, Pelayanan kesehatan gratis, cek tekanan darah, sunatan massal, atau donor darah

3). Pelayanan Keamanan dan Ketertiban

Pelayanan ini berfokus pada upaya masjid dalam menjaga kenyamanan jamaah serta menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Masjid yang baik adalah masjid yang mampu menjamin suasana yang kondusif, baik selama kegiatan ibadah berlangsung maupun dalam aktivitas sosial lainnya. Seperti: Pengaturan dan pengawasan parkir jamaah, Penyediaan petugas keamanan

atau satpam, Pemasangan CCTV atau sistem pengawasan. Sosialisasi kedisiplinan dan tata tertib jamaah, Penyuluhan terkait kebersihan dan ketertiban lingkungan masjid.¹⁸

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode untuk mengenali dan mengkaji sejumlah faktor yang memengaruhi kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi, guna merumuskan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan. Konsep SWOT terdiri dari empat elemen utama, yaitu:

1). *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan mencerminkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh organisasi dibandingkan dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pasar yang dilayani.

2). *Weaknes* (Kelemahan)

Kelemahan adalah aspek internal yang dapat menghambat kinerja organisasi. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat membuat organisasi kehilangan daya saing.

3). *Opportunity* (Peluang)

Peluang merujuk pada faktor eksternal yang bersifat positif dan dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk memperluas jangkauan pasar atau meningkatkan efektivitas operasional.

¹⁸ Agus Salim Chamidi dkk., *5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU LTM PCNU Kebumen* (Kebumen: Lembaga Takmir Masjid (LTM) PCNU Kebumen, 2025), hlm. 5.

4). *Threath* (Ancaman)

Ancaman merupakan tantangan eksternal yang muncul akibat perubahan kondisi pasar, kemunculan pesaing baru, perkembangan teknologi, maupun regulasi yang semakin ketat, yang semuanya berpotensi menghambat pertumbuhan organisasi.¹⁹

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari dan menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat. Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen masjid dalam pelaksanaan pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Untuk memperkuat landasan teoritis dan memperkaya referensi, peneliti memanfaatkan berbagai sumber, seperti skripsi, jurnal ilmiah, e-book, serta hasil-hasil penelitian lainnya. Referensi tersebut menjadi acuan penting dalam membangun pemahaman dan mendukung proses analisis, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang optimal. Berikut ini merupakan beberapa literatur yang dijadikan bahan rujukan dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian ini:

- a. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Apriyanti Kartika Agustin dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021, skripsi berjudul, *“Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Jama’ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum’at: Studi Deskriptif di Masjid*

¹⁹ Freddy Ranguti, *“Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT”* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 21.

*Al-Anshari RW 03 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.*²⁰ Penelitian ini membahas penerapan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) dalam pengelolaan kegiatan ibadah di masjid. Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang dijalankan secara optimal mampu meningkatkan keaktifan jamaah dan efektivitas program keagamaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan pendekatan fungsi manajemen dalam konteks masjid. Namun, fokus penelitian Apriyanti adalah pada aspek ibadah rutin, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial. Meskipun objeknya berbeda, keduanya sama-sama menunjukkan pentingnya fungsi manajerial dalam meningkatkan peran masjid di tengah masyarakat.

- b. Penelitian kedua oleh Dika Apriyani dari Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang (2023) skripsi berjudul, *“Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin”*.²¹ Penelitian ini mengkaji penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan), beserta faktor pendukung

²⁰ Apriyanti Kartika Agustin, *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at di Masjid Al-Anshari RW 03 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

²¹ Dika Apriyani, *Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023).

dan penghambat dalam pengembangan aktivitas dakwah. Temuan utamanya menyatakan bahwa aktivitas dakwah belum berjalan optimal karena adanya kendala seperti anggaran terbatas, kurangnya partisipasi masyarakat, dan minimnya SDM pengelola; sehingga fungsi manajemen perlu dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Relevansi dengan penelitian penulis jelas terlihat: sama-sama menggunakan kerangka fungsi manajemen dalam konteks masjid. Bedanya, penelitian tersebut lebih fokus pada aktivitas dakwah, sedangkan penelitian kamu menitikberatkan pada program pelayanan sosial. Keduanya mempertegas pentingnya penerapan fungsi manajemen agar masjid bisa optimal menjalankan perannya di masyarakat.

- c. Penelitian ketiga, skripsi oleh Heni Puji Rahayu NIM 1701036045 Program Studi Manajemen Dakwah (2021) dalam skripsinya yang berjudul *“Manajemen Masjid dalam Memberikan Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan (Studi Bidang Idarah, Imarah, dan Ri’ayah)”*.²² Penelitian ini membahas penerapan fungsi manajemen dalam mengelola pelayanan jamaah melalui bidang idarah (administrasi), imarah (kegiatan keagamaan), dan ri’ayah (pemeliharaan fasilitas). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan manajemen pelayanan yang baik melalui struktur

²² Heni Puji Rahayu. Skripsi “Manajemen Masjid Dalam Memberikan Pelayanan Jamaah Di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan : Studi Bidang Idarah, Imarah, Dan Ri’ayah,” 2021

kepengurusan yang jelas, kebersihan fasilitas ibadah, dan pengelolaan dana yang akuntabel. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid. Bedanya, penelitian Heni menyoroti pelayanan jamaah secara umum melalui pendekatan idarah, imarah, dan ri'ayah, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada implementasi fungsi manajemen (POAC) dalam pelaksanaan program pelayanan sosial. Meskipun fokus objeknya berbeda, keduanya menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam meningkatkan fungsi sosial masjid di masyarakat.

- d. Penelitian keempat berbentuk skripsi oleh Muhammad Rizqi Kurdiantoro dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (2021) berjudul *"Implementasi Fungsi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah pada Jamaah Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang"*.²³ Membahas penerapan fungsi manajemen dalam merancang dan menyelenggarakan program dakwah secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara optimal, pengurus masjid mampu meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah dan

²³ Muhammad Rizqi Kurdiantoro, *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah pada Jamaah Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

keterlibatan jamaah secara berkelanjutan. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan pendekatan fungsi manajemen dalam konteks pengelolaan masjid. Namun, penelitian Rizqi lebih fokus pada pengembangan kegiatan dakwah, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial. Meskipun fokus programnya berbeda, keduanya menunjukkan bahwa manajemen yang baik menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan peran sosial dan keagamaan masjid di tengah masyarakat.

- e. Penelitian kelima, jurnal ilmiah oleh Oki Prayogi (2024) dengan judul *“Implementasi Manajemen Masjid dalam Membangun Keberlanjutan Dakwah Islam”*.²⁴ Menganalisis bagaimana masjid menerapkan fungsi manajemen untuk membangun dakwah yang berkelanjutan. Studi ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dan menyimpulkan bahwa masjid dapat optimal berfungsi melalui tiga pilar utama: manajemen fasilitas berkelanjutan, pemberdayaan sosial-ekonomi jamaah, dan integrasi teknologi. Temuannya menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi jamaah, inovasi seperti digitalisasi, pelatihan pengurus, dan kolaborasi lintas pihak mampu mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian penulis karena keduanya menekankan

²⁴ Oki Prayogi, *Implementasi Manajemen Masjid dalam Membangun Keberlanjutan Dakwah Islam* (Jurnal Syiar-Syiar 4, no. 2, Desember, 2024)

pentingnya implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan program masjid. Bedanya, Oki Prayogi fokus pada keberlanjutan dakwah Islam secara menyeluruh, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implementasi fungsi manajemen dalam program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Namun, kedua studi sama-sama menunjukkan bahwa manajemen yang sistematis dan inovatif menjadi fondasi penting agar masjid mampu menjalankan peran sosial dan religius secara optimal dan berkelanjutan.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu rancangan pemikiran konsep yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti di Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam melaksanakan program pelayanan sosialnya.²⁵

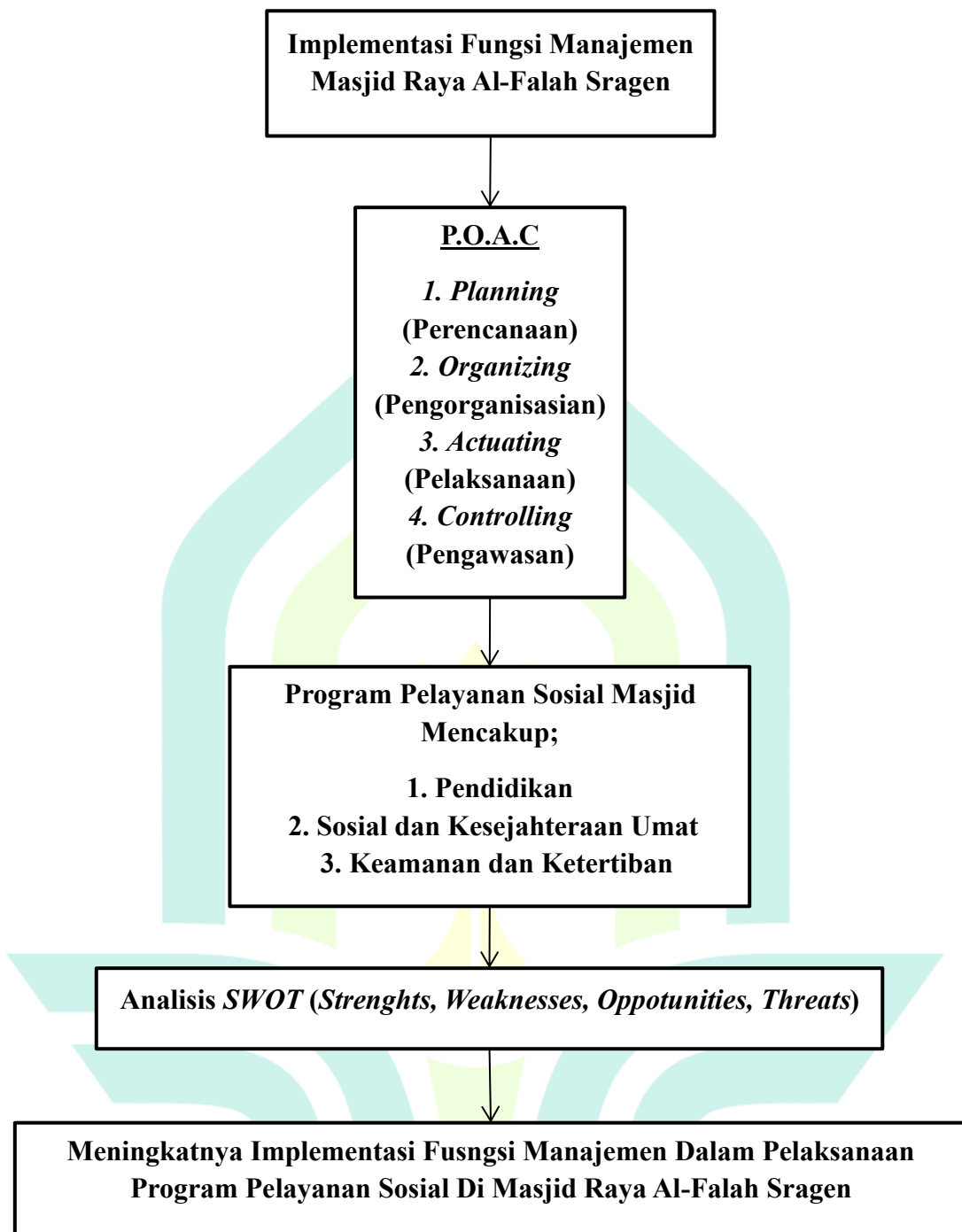
Penelitian ini berangkat dari bagaimana implementasi fungsi manajemen Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial. Manajemen masjid dianalisis melalui pendekatan POAC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini digunakan untuk melihat bagaimana program sosial dijalankan secara terstruktur. Program pelayanan sosial yang dimaksud mencakup bidang pendidikan, sosial dan kesejahteraan umat, serta keamanan dan ketertiban.

²⁵ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 45

Ketiga aspek tersebut menjadi fokus dalam menilai efektivitas manajemen yang diterapkan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi yang dijalankan. Hasil dari keseluruhan proses ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan implementasi manajemen masjid dalam melaksanakan program pelayanan sosial secara lebih optimal. Dengan hal tersebut, kerangka berfikir dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut:





Bagan 1.1 Karangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yang bertumpu pada data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden dan informan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan metode lain yang relevan guna memperoleh data yang mendalam dan valid.²⁶ Karena sifatnya yang langsung turun ke lapangan, peneliti akan menghimpun informasi dari Masjid Raya Al-Falah Sragen, yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen terhadap masjid dalam upaya pelaksanaan program pelayanan sosial bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang dikaji di lokasi penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui observasi langsung, telaah dokumen, serta wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang tersebut.²⁷ Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk menguraikan secara rinci bagaimana implementasi fungsi manajerial yang diterapkan di Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam rangka pelaksanaan program pelayanan sosial.

²⁶ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 46

²⁷ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 47

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen, yang berlokasi di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen.
- b. Data sekunder berasal dari jama'ah dan masyarakat sekitar yang menerima dampak dan manfaat dari program pelayanan sosial dan laporan kegiatan Masjid Raya Al-Falah Sragen serta jurnal, artikel dan buku yang relevan dengan penelitian yang terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini memperoleh data melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dengan isu yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan secara aktif di lapangan untuk memahami situasi dan dinamika yang berlangsung secara

faktual..²⁸ Fokus observasi tertuju pada Masjid Raya Al-Falah Sragen, dengan tujuan memahami sistem pengelolaan serta mekanisme yang diterapkan dalam operasional masjid tersebut. Pengamatan dilakukan secara mendalam terhadap aktivitas pengurus masjid, lingkungan sekitar masjid (fasilitas dan lain sebagainya), serta interaksi yang terjadi dalam proses program pelayanan sosial kepada jamaah maupun kepada masyarakat. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang kondisi di lapangan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas operasional masjid dalam menjalankan program pelayanan sosialnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.²⁹ Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk menggali informasi. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan dalam wawancara ini meliputi: Pengelola masjid, Jamaah masjid, Masyarakat yang berada di sekitar lingkungan masjid. Tujuan dari metode ini untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam dari sumber data primer, yang menjadi dasar dalam penelitian strategi manajemen masjid dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Al-Falah Sragen.

²⁸ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 47-48

²⁹ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 47-48

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan mendukung dan melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui observasi serta wawancara. Metode ini juga berperan dalam memperkuat keabsahan sumber data yang dikumpulkan.³⁰ Penulis melakukan observasi dan mengumpulkan data yang relevan dengan cara melihat dokumen dan catatan tentang strategi manajemen masjid dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, pemecahan ke dalam elemen-elemen penting, penyusunan pola, sintesis informasi, serta penentuan aspek yang relevan untuk ditelaah lebih lanjut. Tujuannya adalah agar data dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pembaca. Adapun langkah-langkah dalam analisis data mencakup tiga aktivitas utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³¹

³⁰ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 47-48

³¹ Denok Sunarsi, *SWOT (Teori, Implementasi, Strategy)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 31.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam proses analisis yang bertujuan menyederhanakan data mentah dengan cara merangkum, memilah informasi penting, serta menonjolkan aspek-aspek utama yang relevan. Tahapan ini membantu peneliti dalam menyusun data secara lebih terorganisir, mengidentifikasi pola dan tema, serta memudahkan dalam pencarian informasi tambahan apabila diperlukan.³² Dengan demikian dari hasil wawancara, arsip buku atau literatur lainnya yang didapat oleh peneliti dari pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen disimpulkan oleh penulis untuk memilah data yang relevan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data.

Setelah melalui proses reduksi, data disusun dan disajikan dalam bentuk naratif maupun dalam bentuk matriks. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah penataan informasi ke dalam pola hubungan yang sistematis agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.³³ Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan bagaimana implementasi fungsi manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

³² Denok Sunarsi, *SWOT (Teori, Implementasi, Strategy)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 31-32.

³³ Denok Sunarsi, *SWOT (Teori, Implementasi, Strategy)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 31-32.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen yang nantinya akan dianalisis menggunakan teori. Kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab, dengan setiap bab terdiri atas subbagian yang dirancang secara sistematis guna memastikan keterpaduan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk implementasi fungsi manajemen dan program program pelayanan sosial masjid serta analisis SWOT.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi mengenai objek penelitian, yaitu Masjid Raya Al-Falah Sragen, serta pemaparan hasil penelitian POAC dan SWOT terhadap implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Bab IV berupa analisis. Bab ini menjelaskan analisis implementasi manajemen dengan POAC dan analisis SWOT pada implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial yang diterapkan di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Bab V Kesimpulan disusun sebagai rangkuman dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, serta berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Saran berisi rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen, dapat disimpulkan;

1. Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mengimplementasikan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) telah diterapkan secara nyata dan saling berkaitan sehingga memungkinkan berbagai program sosial berjalan secara berkelanjutan. Dalam aspek perencanaan (*planning*) pengurus masjid merumuskan program yang berorientasi pada kebutuhan jamaah mulai dari penyediaan makan gratis, layanan musafir, program tahsin lansia, hingga pembinaan pemuda melalui Ahlus Suffah yang didukung oleh sumber dana yang relatif terdiversifikasi (infaq kotak, donasi online, dukungan aghniyya, serta pendapatan BUMM). Pada tataran pengorganisasian (*organizing*) struktur kepengurusan yang jelas dan pembagian jobdesk memfasilitasi koordinasi antar-bidang sehingga pelaksanaannya lebih terarah, sementara pelaksanaan (*actuating*) menunjukkan keterlibatan aktif pengurus, relawan, dan UMKM sehingga program dapat direalisasikan secara konsisten. Di sisi pengawasan (*controlling*) terdapat mekanisme evaluasi rutin, SOP, pos satpam dan CCTV butuh penguatan pada aspek

pencatatan musafir, pengelolaan relawan saat event besar, dan penanganan insiden agar pengawasan menjadi lebih efektif.

2. Analisis SWOT terhadap implementasi fungsi manajemen memperlihatkan bahwa Masjid Raya Al-Falah memiliki keunggulan berupa modal sosial dan finansial yang kuat termasuk diversifikasi sumber dana, fasilitas pendukung, basis komunitas yang aktif, serta proses kaderisasi pemuda yang menjadi modal utama pelaksanaan program sosial. Namun demikian terdapat kelemahan internal seperti kecenderungan perencanaan bersifat reaktif untuk event insidental, perbedaan pendapat antarpengurus yang mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan, dan pemetaan anggaran yang belum sepenuhnya tersistem. Peluang yang nyata antara lain potensi penggalangan dana digital lewat media sosial, pengembangan BUMM sebagai sumber pendanaan berkelanjutan, serta pemberdayaan komunitas lokal (UMKM, kelompok ibu-ibu, petani) untuk mensinergikan program. Ancaman yang perlu diantisipasi meliputi ketergantungan pada donasi/aghniyya, penurunan komitmen relawan karena kesibukan luar, risiko keamanan dari tamu tak terdata/ODGJ/musafir modus, serta dinamika pergantian kepengurusan yang memerlukan proses adaptasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis mengajukan beberapa rekomendasi praktis yang bertujuan memperkuat

efektivitas, keberlanjutan, dan akuntabilitas pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

1. Pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen hendaknya menyusun roadmap tahunan dan kalender kegiatan sebagai dasar perencanaan anggaran serta memformalkan mekanisme relawan (pendaftaran, koordinator tetap per event, briefing singkat, dan rotasi tugas) untuk mencegah kelelahan dan kekacauan koordinasi. Penguatan manajemen keuangan juga diperlukan melalui template anggaran per program (estimasi vs realisasi) dan publikasi ringkasan penggunaan dana kepada donatur inti; sekaligus mengoptimalkan pengawasan dengan perketatan SOP musafir (pencatatan identitas dan batas durasi), audit titik blindspot CCTV, pembentukan incident log, serta tim respons untuk penanganan insiden. Selain itu standarisasi SOP operasional F&B, kebersihan, dan manajemen parkir pada event besar harus diterapkan, serta skema alokasi laba BUMM diformalkan dan UMKM difasilitasi pelatihan pemasaran digital agar kontribusi ekonomi lokal meningkat dan ketergantungan pada donasi episodik berkurang.
2. Disarankan pihak eksternal (PDM, Lazismu, Pemda) memberikan dukungan *capacity building* berupa pelatihan manajerial, akuntabilitas, dan monitoring & evaluation bagi pengurus masjid dan pengelola BUMM. Selain itu fasilitasi akses ke skema pendanaan berkelanjutan/CSR, bantu pengadaan infrastruktur pengawasan dan pencatatan (mis. CCTV tambahan, sistem digital pencatatan musafir &

donasi), serta buka jejaring kemitraan untuk memperbesar skala dan dampak pemberdayaan UMKM.

3. Bagi Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga disarankan penelitian lanjutan yang memperluas jumlah informan, mengakses data keuangan BUMM secara kuantitatif, serta melakukan studi longitudinal untuk mengukur efektivitas perubahan kebijakan (mis. SOP relawan, alokasi BUMM) dari waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. K. (2021). *Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan jama'ah shalat Shubuh dan shalat Jum'at di Masjid Al-Anshari RW 03 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Al-Qaradawi, Yusuf. (2010). *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Kuala Lumpur: Other Press.
- Apriyani, D. (2023). *Fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Chamidi, A. S., dkk. (2025). *5 langkah strategis manajemen masjid mushola NU LTM PCNU Kebumen*. Kebumen: Lembaga Takmir Masjid (LTM) PCNU Kebumen.
- Hildayanti, A. (2023). Studi transfigurasi masjid melalui periodisasi pembangunan masjid di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), 72–84.
- Imanuddin, M., dkk. (2022). *Manajemen masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika Agustin, A. (2021). *Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan jama'ah shalat subuh dan shalat Jum'at di Masjid Al-Anshari RW 03 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Kastrawijaya, C. (2023). *Manajemen masjid profesional di era digital*. Jakarta: AMZAH.
- Kurdiantoro, M. R. (2021). *Implementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah pada jamaah Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Mubarok, Y. (2022). Strategi takmir Masjid Al-Faqih dalam memakmurkan masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 137–151.

- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi penelitian: Panduan praktis penelitian yang efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Prabowo, R. S. (2024, September 25). Masjid di Sukoharjo viral karena usir anak-anak hingga baju dianggap tidak agamis. *Suara Surakarta*. <https://surakarta.suara.com/read/2024/09/25/182333/masjid-di-sukoharjo-viral-karena-usir-anak-anak-hingga-baju-dianggap-tidak-agamis>
- Prayogi, O. (2024). Implementasi manajemen masjid dalam membangun keberlanjutan dakwah Islam. *Jurnal Syiar Syiar*, 4(2).
- Qisom, S., Ibrahim, M. S. S., Mu'minin, A. M., & Al Hafidz, A. J. (2024). Manajemen program unggulan melalui service excellence di Masjid Raya Al-Falah Sragen. *Journal Idarotuna*, 6(1), 16–27.
- Rahayu, H. P. (2021). *Manajemen masjid dalam memberikan pelayanan jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan: Studi bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* (Skripsi).
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simarmata, N. I. P., Krisnawati, A., Kato, I., dkk. (2021). *Dasar-dasar ilmu manajemen*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Tangerang, U. M., & Jubaidah, W. (2024). *Manajemen masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarsi, D. (2024). *SWOT (Teori, implementasi, strategy)*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tribunnews Solo. (2024, September 25). Soal takmir masjid viral usir jemaah di Sukoharjo, jemaah minta tak diperpanjang. *Tribunnews Solo*. <https://solo.tribunnews.com/2024/09/25/soal-takmir-masjid-viral-usir-jemaah-di-sukoharjo-jateng-jemaah-minta-tak-diperpanjang?page=2>
- Waridah, E. (2017). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Media Imprint Kawan Pustaka.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku ajar pengantar manajemen*. Banyumas: CV. Pena Persada.